

PENGARUH PENERAPAN PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN LEMBAGA PERKREDITAN DESA DI KECAMATAN KINTAMANI

N.P. Suriantini¹, I.N. Suarmanayasa²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
e-mail: suriantini@undiksha.ac.id, nengah.suarmanayasa@undiksha.ac.id

Abstrak

Pengujian ini bermaksud untuk membuktikan dampak transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi beserta kewajaran pada kinerja keuangan LPD di Kecamatan Kintamani. Pengujian ini mempergunakan sistem kuantitatif kausal untuk menganalisa korelasi sebab akibat antara variabel independen beserta dependen. Populasi pengujian ialah 61 LPD beserta 39 LPD menjadi sampelnya. Tiap LPD terambilnya 2 informan yakni kepala LPD beserta kepala badan pengawas LPD akibatnya total informan sejumlah 78 informan. sistem penetapan sampel mempergunakan *purposive sampling*. Teknik analisa data yakni analisa regresi berganda. temuan pengujian memperlihatkan (1) transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi beserta kewajaran berperan substansial pada kinerja keuangan (2) transparansi berperan positif beserta substansial pada kinerja keuangan, (3) akuntabilitas berperan positif beserta substansial pada kinerja keuangan, (4) tanggung jawab berperan positif beserta substansial pada kinerja keuangan, (5) independensi berperan positif beserta substansial pada kinerja keuangan, (6) kewajaran berperan positif beserta substansial pada kinerja keuangan.

Kata kunci: lembaga perkreditan desa, *good corporate governance*, kinerja keuangan

Abstract

This test intends to prove the impact of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness on the financial performance of LPDs in Kintamani District. This test uses a causal quantitative system to analyze causal correlations between the independent and dependent variables. The test population is 61 LPD along with 39 LPD as a sample. Two informants were taken from each LPD, namely the head of the LPD and the head of the LPD supervisory body, resulting in a total of 78 informants. Sample determination system using purposive sampling. The data analysis technique is multiple regression analysis. the test findings show (1) transparency, accountability, responsibility, independence and fairness have a substantial role in financial performance (2) transparency has a positive and substantial role in financial performance, (3) accountability has a positive and substantial role in financial performance, (4) responsibility has a positive role and substantially on financial performance, (5) independence has a positive and substantial role on financial performance, (6) fairness has a positive and substantial role on financial performance.

Keywords: lembaga perkreditan desa, *good corporate governance*, financial performance

1. Pendahuluan

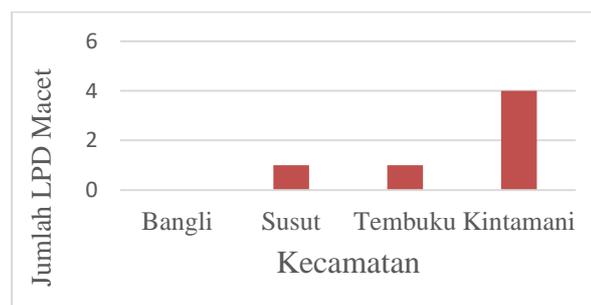
Lembaga Keuangan Mikro (LKM) ialah satu diantara pilar pada tahap perantara keuangan yang bermaksud untuk membentuk perekonomian rakyat (Bakhri, 2017). Mengacu pada UU No.1 periode 2013 terkait institusi Keuangan Mikro, diistilahkan menjadi institusi keuangan yang khusus didirikan guna memberi jasa pengembangan bisnis beserta pemberdayaan penduduk setempat, benar dengan cara pinjaman ataupun pembiayaan terhadap bisnis kelas kecil kepada anggota penduduk setempat, para pengatur simpanan ataupun pemberi jasa konsultasi pengembangan bisnis yang tidak hanya mencari untungnya saja.

LPD menjadi institusi Keuangan Desa berjalan pada bisnis simpan pinjam, yang mana produk layanan yang dijalankan LPD pada bisnisnya ialah melalui tabungan, deposito, simpanan beserta pinjaman dari penduduk setempat yang kedepannya didistribusikan pada wujud penyaluran kredit yang efektif. LPD memberi layanan keuangan kepada keseluruhan penduduk setempat pedesaan, termasuk penduduk setempat miskin. Layanan yang diberi oleh LPD sama dengan keperluan nasabah yakni tahapan yang sederhana, tahap yang efektif, pendekatan personal beserta kedekatan tempat dengan nasabah.

LPD ialah unsur keberhasilan pada membina keyakinan penduduk setempat pedesaan, akibatnya penduduk setempat mempunyai rasa keamanan pada menyimpan beserta meminjam uang di institusi Perkreditan Desa. Kedekatan budaya beserta psikologis dengan nasabah, beserta sifat bisnis yang fleksibel menjadi kekuatan beserta satu diantara faktor yang memberi peran performa LPD menjadi institusi keuangan mikro, beserta keotomatisan hidup beserta persaingan dengan institusi keuangan sejenis. Namun terdapat beberapa persoalan yang sekarang menjadi ancaman bagi LPD di Bali yakni kualitas beserta efektivitas manajemen pada kebanyakan LPD cukup mengkhawatirkan beserta kebijakan beserta pengawasan LPD dianggap tidak benar perihal tersebut dibenarkan dari banyaknya persoalan yang terjadi di LPD. Dari keseluruhan 1.436 LPD di Bali tidak keseluruhannya mampu memiliki perkembangan dengan benar. Perihal tersebut memberi peran pada performa dari LPD.

Agar kelangsungan emiten terus terjaga dengan benar, jadi emiten wajib mengevadalami beserta memperbenari performanya dengan berkala. kinerja keuangan ialah prestasi kerja yang sudah digapai oleh emiten pada sebuah masa tertentu beserta tertuang pada data pelaporan keuangan (Andriana & Panggabean, 2017). Penilaian kinerja keuangan sebuah kelompok mempunyai kaitan yang kuat dengan pertumbuhan keuntungan, jikalau kinerja keuangan emiten benar jadi laba akan meningkat. Unsur keuangan berpredikat sehat memperlihatkan bahwasanya kinerja keuangan LPD tersebut benar. Maka dikarenakan itu, kinerja keuangan ialah penting untuk institusi Perkreditan Desa.

Pengujian ini dilaksanakan pada LPD di Kecamatan Kintamani. Kecamatan Kintamani ialah Kecamatan yang mempunyai LPD paling banyak di diantara kecamatan-kecamatan lainnya di Kabupaten Bangli. tercatat 159 LPD di Kabupaten Bangli dengan kategori sehat hanya 91 unit, sementara sejumlah 33 unit yang dikategorikan cukup sehat, 22 unit kurang sehat, 7 unit sakit beserta 6 unit yang tidak beroperasi. Berikut tabel keadaan LPD di Kabupaten Bangli pada tahun 2022.



Gambar 1. Grafik Tingkat Kemacetan LPD

Berlandaskan Gambar 1.1 terlihat bahwasanya terdapat LPD di Kabupaten Bangli yang mengalami kemacetan akibatnya tidak beroperasi lagi. Dari 159 LPD yang terdapat di 4 kecamatan di Kabupaten Bangli, terdapat 6 LPD yang dikategorikan macet, yakni di Kecamatan Susut, Tembuku beserta Kintamani. Perihal ini diduga bahwasanya 6 LPD tersebut mengalami permasalahan pada SDM yang kurang mampu mengatur keuangannya, namun di Kecamatan Kintamani terlihat lebih banyak LPD yang mengalami kemacetan dibandingkan dengan LPD yang terdapat di Kecamatan Susut beserta Tembuku. Jadi dari itu, butuh untuk memahami indikator yang memberi peran pada kinerja keuangan LPD di Kecamatan Kintamani.

Sianturi (2019) mengungkapkan prinsip transparansi, independensi beserta akuntabilitas memberi peran kinerja keuangan. Mahaendrayasa beserta Putri (2017) mengungkapkan unsur kewajaran *berperan* pada kinerja keuangan. Wirawan beserta Putri (2018) mengungkapkan bahwasanya kinerja keuangan diberi dampak oleh responsibilitas. Putri and Muid (2018) mengungkapkan fungsi komisaris berperan pada kinerja keuangan. Wiendy Indriati (2018) mengungkapkan dewan komisaris beserta komite audit memberi peran kinerja keuangan. Lubis beserta Ovami (2018) mengungkapkan kinerja keuangan diberi dampak oleh kepemilikan institusional. Jadi, mampu tersimpulkan variabel - variabel yang memberi peran kinerja keuangan ialah unsur-unsur GCG yang meliputi, transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran, fungsi komisaris, komite audit beserta kepemilikan institusional. Pada pengujian ini hanya memfokuskan mempergunakan variabel transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran yang memberi peran kinerja keuangan. Karena, variabel transparansi, independensi, akuntabilitas berperan dominan pada pengujian Sianturi (2019), selain itu variabel kewajaran *berperan* dominan pada kinerja keuangan pada pengujian Mahaendrayasa beserta Putri (2017), beserta variabel responsibilitas *berperan* dominan pada pengujian Wirawan beserta Putri (2018).

Transparansi ialah memberi informasi dengan terbuka beserta jujur kepada pihak berkeperluan beralaskan pertimbangan bahwasanya pihak berkeperluan berhak memahami dengan terbuka beserta menyeluruh kewajiban emiten pada mengatur sumber daya yang telah diberikan kepercayaan kepadanya. Keterbukaan pada mengungkapkan informasi terkait emiten akan menumbuhkan keyakinan stakeholder pada emiten, akibatnya diinginkan kinerja keuangan emiten menjadi lebih benar. Perihal ini memperlihatkan bahwasanya makin transparan LPD pada mengungkapkan informasi terkait keadaan LPD, jadi makin besar keyakinan prinsipal, akibatnya performa LPD akan makin benar. Pengujian yang dilaksanakan oleh Anggayana & Wirajaya (2019) mengungkapkan bahwasanya transparansi berperan positif pada kinerja keuangan. Pengujian yang dilaksanakan oleh Nareswari beserta Budiarta (2021) memperlihatkan bahwasanya transparansi berperan pada kinerja keuangan. Perihal senada pula dinyatakan pada pengujian Mahaendrayasa beserta Putri (2017) yang mengungkapkan bahwasanya transparansi berperan positif pada kinerja keuangan. Pengujian ini tidak sama dengan temuan pengujian dari Cahya (2017) pada PT. BRI Tbk. yang mengungkapkan bahwasanya transparansi tidak berperan pada kinerja keuangan.

Akuntabilitas ialah kewajiban emiten atas performa dengan transparan beserta sesuai kepada pihak berkeperluan. Untuk itu emiten wajib diatur dengan benar, terukur beserta sama dengan keperluan emiten dengan terus memberi perhatian pada keperluan stakeholder yang pada kedepannya akan memajukan emiten. Makin tepat aturan beserta fungsi pelaksana beserta kewajiban struktur organisasi di lingkup LPD, jadi makin benar pengaturan LPD pada menumbuhkan keyakinan para prinsipal akibatnya pada kedepannya mampu menumbuhkan performa LPD. Beralaskan pengujian yang dilaksanakan oleh Anggayana beserta Wirajaya (2019) mengungkapkan unsur akuntabilitas berperan positif pada kinerja keuangan LPD di Kota Denpasar. Perihal ini senada dengan temuan pengujian yang dilaksanakan oleh Khrisna (2017) yang memperlihatkan bahwasanya akuntabilitas berperan positif pada kinerja keuangan. Namun, pengujian lainnya oleh Cahya (2017) mengungkapkan bahwasanya akuntabilitas tidak berperan pada kinerja keuangan.

Responsibilitas ialah sikap emiten pada mengatur bisnisnya beralaskan aturan undang-undang yang terlaksana. Untuk menumbuhkan performanya, emiten wajib memahami beserta mematuhi aturan beserta melaksanakan kewajibannya kepada pihak berkeperluan akibatnya keotomatisan bisnis berkepanjangan mampu terjaga. Makin berkewajiban LPD pada mematuhi keseluruhan aturan yang terdapat beserta menyelenggarakan kewajiban kepada prinsipal jadi akan berperan pada progres LPD akibatnya makin meningkatkan performa LPD. Pengujian yang dilaksanakan oleh Ramantha (2018) memperlihatkan bahwasanya kewajiban berperan positif pada performa LPD di Kota Denpasar. Perihal senada pula ditemukan pada pengujian yang dilaksanakan oleh Suryani (2018) yang memperlihatkan bahwasanya kewajiban berperan positif pada kinerja keuangan LPD di Kecamatan Abiansemal beserta Petang. Namun pengujian oleh Sastra beserta

Erawati (2017) memperlihatkan bahwasanya kewajiban tidak berperan substansial pada kinerja keuangan. Begitupun pula dengan pengujian yang dilaksanakan oleh Luwih beserta Muliarta (2018) yang mengungkapkan kewajiban berperan negatif pada kinerja keuangan.

Independensi ialah sikap emiten pada mengambil putusan tanpa tergantung dengan oknum manapun ataupun oknum yang dominan. Untuk menumbuhkan performanya, emiten wajib berperilaku dengan faktual ataupun bebas dari keperluan oknum yang merugikan emiten. Makin bebas dari konflik keperluan pada pengaturan LPD jadi makin meningkat keyakinan prinsipal beserta performanya beserta memastikan LPD bisa berperilaku faktual pada pengelolaannya. Pengujian yang dilaksanakan oleh Wirawan beserta Putri (2018) memperlihatkan bahwasanya independensi berperan positif pada kinerja keuangan Koperasi di Kabupaten Gianyar. Perihal serupa pula ditemukan pada pengujian yang dilaksanakan oleh Anggayana beserta Wirajaya (2019) yang memperlihatkan bahwasanya independensi mempunyai dampak positif pada kinerja keuangan. Namun, pengujian oleh Sastra beserta Erawati (2017) memperlihatkan bahwasanya penyelenggaraan unsur independensi tidak berperan pada kinerja keuangan emiten.

Kewajaran ialah keadilan beserta kesejajaran emiten pada memenuhi keperluan stakeholder yang timbul beralaskan kesepakatan beserta aturan undang-undang yang terlaksana. Emiten wajib selalu memberi perhatian pada hak-hak stakeholder beralaskan unsur kewajaran beserta kesejajaran guna menumbuhkan performa emiten ke jalan yang benar. Bilamana pengatur LPD memberi perhatian pada hak-hak prinsipal beserta memperlakukannya dengan sesuai beralaskan unsur kewajaran beserta kesejajaran jadi mampu menumbuhkan performa LPD. Beralaskan pengujian Mahaendrayasa beserta Putri (2017) mengungkapkan bahwasanya *fairness* berperan positif pada kinerja keuangan LPD di Kota Denpasar. Perihal ini senada dengan pengujian yang dilaksanakan oleh Andreana beserta Wirajaya (2018) yang memperlihatkan bahwasanya unsur kewajaran berperan positif pada performa LPD. Namun, pengujian lainnya oleh Cahya (2017) mengungkapkan bahwasanya kewajaran tidak berperan pada kinerja keuangan.

Berlandaskan latar belakang permasalahan yang sudah dipaparkan, jadi mampu diidentifikasi beberapa persoalan yang terindikasi pada LPD (LPD) di Kecamatan Kintamani ialah yakni. (1) Terjadi permasalahan yang memberi peran kinerja keuangan institusi perkreditan desa. (2) Tingkat kesehatan kinerja keuangan LPD di Kecamatan Kintamani lebih rendah di bandingkan LPD di Kecamatan Bangli, Susut beserta Tembuku. (3) Terdapat banyak variabel yang berperan pada kinerja keuangan institusi perkreditan desa. (4) Adanya ketidakkonsistenan temuan pengujian berketerkaitan dengan dampak transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi beserta kewajaran pada kinerja keuangan.

Pengujian ini mempunyai capaian untuk membuktikan peran transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi beserta kewajaran pada kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kintamani baik dengan bersama ataupun individual. Pengujian ini diinginkan memberi kegunaan baik secara teoritis yakni mampu menambah referensi, informasi, beserta wawasan beserta memberi pemahaman yang lebih dalam ataupun secara praktis yakni memberi gambaran serta informasi teruntuk Lembaga Perkreditan Desa

2. Metode

Pengujian ini memakai desain kuantitatif kausal. Subjek pada pengujian ini ialah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kintamani, sementara Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, Kewajaran dan Kinerja Keuangan menjadi objek pada pengujian ini. Demikian populasi pada pengujian ini ialah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang berada di lingkup Kecamatan Kintamani sejumlah 61 LPD. Pengumpulan sampel yang dipakai pada pengujian ini ialah purposive sampling. Mengenai penetapan sampel pada pengujian ini diantaranya yakni: (1) Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang berada di lingkup Kecamatan Kintamani, (2) Lembaga Perkreditan Desa yang termasuk sehat. Rincian penetapan total sampel bisa terlihat di Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rincian Perhitungan Penetapan Total Sampel Pengujian

Interpretasi	Jumlah
1) LPD yang berada di lingkup Kecamatan Kintamani	61 LPD
2) LPD cukup sehat, kurang sehat, serta macet	22 LPD
Total Sampel Pengujian	39 LPD

Sumber: Data diolah, 2022

Penghitungan penetapan sampel diambil sampel sebanyak 39 LPD di Kecamatan Kintamani. Tiap LPD terambil dua orang informan yakni kepala LPD serta lembaga pengawas LPD maka jumlah informan pengujian sejumlah 78 orang. Data didapat melalui angket ataupun kuesioner serta kemudian dites validitas serta reliabilitas. Desain yang dipakai untuk menganalisa data ialah desain kuantitatif yang dikaji dengan analisa regresi linear berganda serta terolah dengan sistem *Statistical Package for Social Science (SPSS) 26.0 For Windows*. Sebelum teranalisa dengan analisa regresi linear berganda wajib dilaksanakan pemeriksaan dengan memakai tes normalitas, multikolonieritas serta heteroskedastisitas. Desain regresi linear berganda yang dipakai ialah secara berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon \quad (1)$$

Interpretasi:

- Y = Kinerja Keuangan
- A = Konstanta
- X₁ = Transparansi
- X₂ = Akuntabilitas
- X₃ = Tanggungjawab
- X₄ = Kemandirian
- X₅ = Kewajaran
- β₁ = Koefisien regresi variabel X1
- β₂ = Koefisien regresi variabel X2
- β₃ = Koefisien regresi variabel X3
- β₄ = Koefisien regresi variabel X4
- β₅ = Koefisien regresi variabel X5
- ε = Error

Temuan koefisien determinasi (R^2) ialah menilai besarnya kapabilitas desain dalam menjabarkan varian variabel dependennya. Temuan koefisien determinasi diantara nol (0) beserta maupun (1). Pada pengujian ini angka R^2 yang rendah bermaksud bahwasanya variabel bebas menyediakan keseluruhan kesediaan data yang diperlukan. Pengujian hipotesa pada pengujian ini dilaksanakan untuk memperlihatkan apakah terdapat peran dari transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, kemandirian beserta kewajaran pada kinerja keuangan, baik dengan bersamaan (Uji F) ataupun dengan individualnya (Uji t).

3. Hasil dan Pembahasan

Temuan dari tes validitas mempunyai angka $r_{hitung} > r_{tabel}$, nilai positif beserta signifikansinya tidak melebihi 0,05 sehingga maka bisa diungkap bahwasanya keseluruhan item pertanyaan pada variabel independen beserta dependennya tersebut bisa dinyatakan valid. Kemudian dilaksanakan tes reliabilitas untuk memperlihatkan keabsahan data yang diteskan. Mampu diungkap angka *Cronbach's Alpha* dari variabel transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran beserta kinerja keuangan mempunyai angka

Cronbach's Alpha yang melebihi 0.60 sehingga bisa diungkap bahwasanya variabel bisa dinyatakan realibel.

Berikut analisa regresi linear berganda yang ialah rangkuman temuan SPSS bisa terlihat di Tabel 2.

Tabel 2. Temuan *Output SPSS* Analisa Regresi Linear Berganda

Variabel Bebas	Koefisien	Sig	Koefisien Korelasi	R^2
Transparansi	0,344	0,038	0,241	0,058
Akuntabilitas	0,425	0,011	0,293	0,086
Responsibilitas	0,379	0,035	0,246	0,061
Independensi	0,248	0,036	0,244	0,059
Kewajaran	0,292	0,042	0,237	0,056
Konstanta	0,800			
Sig. F	0,000			
R	0,769			
R^2	0,591			

Sumber: *Output SPSS 26.0 for windows (data diolah)*

Beralaskan penghitungan di tabel, bisa tersusun persesuaian analisa regresi linier berganda yakni:

$$Y = 0,800 + 0,344X_1 + 0,425X_2 + 0,379X_3 + 0,248X_4 + 0,292X_5 + \epsilon$$

Hipotesa pengujian kesatu "Terdapatnya peran transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi beserta kewajaran pada kinerja keuangan". Sesuai dengan tabel 2, angka koefisien korelasi berganda totalnya 0,769 dengan p-valuenya $0,000 < \alpha 0,05$. Akibatnya ditolaknya H_0 yang bermakna terdapat peran yang substansial dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi beserta kewajaran pada kinerja keuangan LPD di Kecamatan Kintamani. Hipotesa kedua "Terdapatnya peran transparansi pada kinerja keuangan". transparansi mempunyai koefisien korelasi totalnya 0,241 dengan p-valuenya $0,038 < \alpha 0,05$. Akibatnya ditolaknya H_0 yang bermakna terdapat peran yang positif beserta substansial transparansi pada kinerja keuangan LPD di Kecamatan Kintamani. Hipotesa ketiga "Terdapatnya peran akuntabilitas pada kinerja keuangan". Koefesien korelasi akuntabilitas mempunyai koefisien korelasi totalnya 0,293 dengan p-valuenya $0,011 < \alpha 0,05$. Akibatnya ditolaknya H_0 yang bermakna terdapat peran yang positif beserta substansial akuntabilitas pada kinerja keuangan LPD di Kecamatan Kintamani. Hipotesa keempat "Terdapatnya peran responsibilitas pada kinerja keuangan". responsibilitas mempunyai koefisien korelasi totalnya 0,246 dengan p-valuenya $0,035 < \alpha 0,05$. Akibatnya ditolaknya H_0 yang bermakna terdapat dampak yang positif beserta substansial responsibilitas pada kinerja keuangan LPD di Kecamatan Kintamani. Hipotesa kelima "Terdapatnya peran independensi pada kinerja keuangan". Koefisien korelasi independensi yaitu 0,244 serta $p\text{-value } 0,036 < 0,05$. Sehingga H_5 pada pengujian ini mampu diterima, maksudnya terdapatnya peran yang positif beserta substansial dari independensi terhadap kinerja keuangan. Hipotesis keenam "Terdapatnya peran kewajaran terhadap kinerja keuangan". kewajaran mempunyai koefisien korelasi totalnya 0,237 dengan p-valuenya $0,042 < \alpha 0,05$. Akibatnya ditolaknya H_0 yang bermakna terdapat dampak yang positif beserta substansial kewajaran pada kinerja keuangan LPD di Kecamatan Kintamani.

Koefisien determinasi (R^2) dipergunakan guna menilai seberapa sumbangan dampak variabel bebas pada variabel terikatnya. Angka (R^2) pada peneltian ini totalnya 0,563, perihal ini memperlihatkan bahwasanya kinerja keuangan diberi dampak oleh transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi beserta kewajaran totalnya 56,3%. Sementara sisanya totalnya 43,7% diberi dampak oleh variabel lain yang belum dikaji dalam kajian ini

Berlandaskan temuan pengujian ini, perihal ini membuktikan bahwasanya transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, beserta kewajaran berperan positif serta substansial pada kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kintamani. Melihat gambaran keuangan sangat krusial bagi institusi dalam menentukan peluang kinerja mendatang. Berperannya transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran dengan bersamaan memperlihatkan temuan bahwasannya kinerja keuangan suatu emiten mampu diperlihatkan dari ketiga unsur tersebut.

Kinerja keuangan ialah satu diantara alternatif yang mampu dipergunakan untuk memperlihatkan performa esensial emiten. Kinerja keuangan mampu dihitung dengan mempergunakan data esensial yang mana data ini berasal dari data pelaporan keuangan. Guna mampu menyusutkan permasalahan internal beserta eksternal yang berketerkaitan dengan performa, pada umumnya wajib mempertimbangkan beberapa faktor yang memberi peran kinerja keuangan. Pradnyana beserta Wistawan (2020) mengungkapkan bahwasanya transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi beserta kewajaran memberi peran kinerja keuangan.

Pengimplementasian unsur GCG yang meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi beserta kewajaran di LPD akan memberi peran benar bagi institusi itu pribadi bilamana diatur dengan benar. LPD Ulian selalu memberi data yang tepat, tepat beserta sama standarisasi akuntansi. Disamping itu juga, LPD Ulian selalu memberi layanan tiap saat jikalau krama ataupun nasabah memerlukan dana akibatnya untuk menumbuhkan keyakinan penduduk setempat, LPD Ulian mengimplementasikan layanan 24 jam dengan bukti kas masuk beserta keluar tercatat di pembukuannya. pada pengelolaannya LPD Ulian selalu berpedoman pada unsur kehati-hatian beserta selalu berpegang pada aturan yang terlaksana. Dengan terdapatnya unsur GCG, oknum yang berhubungan dengan LPD akan mempunyai keharusan yang tepat sama dengan panduan yang tepat, untuk memberdayakan LPD yang lebih adil, berkewajiban beserta lugas. Akibatnya mampu membantu penduduk setempat, para penanam dana beserta berbagai oknum yang berkeperluan dengan LPD untuk memutuskan beserta memajukan kinerja keuangan LPD.

Koefisien transparansi bertanda positif memperlihatkan bahwasanya korelasi diantara transparansi pada kinerja keuangan ialah searah, yang maknanya makin tinggi tingkatan transparansi pada penjabaran informasi yang material beserta tepat jadi kinerja keuangan yang diperoleh akan makin meningkat, berbanding terbalik makin rendah pengimplementasian transparansi jadi kinerja keuangan yang diperoleh pula akan makin menurun. Di era kemajuan teknologi informasi (TI), LPD Sukawana memberi layanan transaksi beserta informasi yang mudah, aman beserta tepat waktu kepada nasabah agar memudahkan krama pada memantau tiap transaksinya. Pencatatan tiap transaksi dilaksanakan dengan valid beserta data pelaporan keuangan disusun sama dengan standarisasi akuntansi keuangan yang diterlaksanakan. LPD Sukawana pada tahap pengambilan putusan yang transparan rutin melaksanakan rapat melalui paruman desa adat. Keterbukaan informasi pada oknum yang berkeperluan akan menambah keyakinan penduduk setempat dengan LPD. Temuan pengujian ini memperkuat pengujian yang dilaksanakan Anggayana beserta Wirajaya (2019) yang mengungkapkan bahwasanya transparansi berperan positif pada kinerja keuangan. Begitupula dengan pengujian yang dikemukakan oleh Wirawan beserta Putri (2018) yang mengungkapkan bahwasanya transparansi berperan pada kinerja keuangan. Yang sama akan *agency theory*, perihal ini memperlihatkan bahwasanya makin transparan LPD dalam menjabarkan data terkait kedudukan LPD yang menyebabkan pertumbuhan keyakinan prinsipal, jadi performa keuangan LPD akan mengalami pertumbuhan pula.

Responsibilitas dihitung dari kegiatan organ emiten yang berpegang pada unsur kehati-hatian beserta memastikan kepatuhan pada aturan undang-undang. Untuk mendapat keyakinan dari penduduk setempat beserta lingkungan, LPD di Kecamatan Kintamani sudah menaati aturan undang-undang beserta aturan LPD yang terlaksana. Pada pengelolaannya prajuru LPD Lembean memahami beserta menaati aturan undang-undang beserta aturan LPD yang terlaksana. pada menyelenggarakan kegiatan operasionalnya, LPD Lembean sudah melaksanakan sama dengan sistem beserta prosedur tertulis. Kesepakatan pinjaman

yang diberi sudah sama dengan ketentuan yang terlaksana, selain itu LPD Abuan mengimplementasikan kebijaksanaan pembentukan penyingkiran penghapusan piutang beralaskan unsur kehati-hatian. Sikap LPD pada mengatur bisnisnya beralaskan aturan undang-undang yang terlaksana mampu menumbuhkan performa institusi beserta menjaga bisnis jangka panjang. Temuan pengujian ini memperkuat pengujian yang dilaksanakan oleh Andreana beserta Wirajaya (2018) beserta Wirawan beserta Putri (2018) yang mengungkapkan bahwasanya tanggungjawab berperan positif pada kinerja keuangan. Sama dengan *agency theory*, perihal ini memperlihatkan bahwasanya dengan mematuhi segala aturan yang terdapat beserta melaksanakan kewajiban pada prinsipal mampu memberi peran pada progres LPD yang berperan pada meningkatnya kinerja keuangan LPD.

LPD di Kecamatan Kintamani pada mengambil putusan dilaksanakan dengan independen perihal ini bermakna putusan tidak terikat oleh oknum manapun tanpa terkecuali. LPD Gunung Bau pada mengambil keputusan-keputusan yang sifatnya operasional dilaksanakan oleh pengelola dengan independen, yang mana kepala beserta pengatur LPD Gunung Bau tidak saling mencampuri pada penyelenggaraan pekerjaan, hak beserta keharusannya tiap-masing. Bagan organisasi LPD Gunung Bau mencerminkan tidak terdapat kedudukan kosong ataupun perangkap kedudukan yang mampu mengganggu kelancaran penyelenggaraan pekerjaan. Dengan tidak terdapatnya benturan keperluan pada pengaturan LPD mampu berperan pada menumbuhkannya keyakinan prinsipal beserta kinerja keuangan LPD beserta memastikan bahwasanya LPD sudah berperilaku faktual pada pengelolaannya. Temuan pengujian ini memperkuat pengujian yang dilaksanakan oleh Anggayana beserta Wirajaya (2019) beserta pengujian dari Wirawan beserta Putri (2018) yang menyatakan bahwasanya independensi berperan positif pada kinerja keuangan. Sama dengan *agency theory*, perihal ini memperlihatkan dengan tidak terdapatnya benturan keperluan pada pengaturan LPD mampu berperan pada meningkatnya keyakinan prinsipal beserta kinerja keuangan LPD beserta memastikan bahwasanya LPD sudah berperilaku faktual pada pengelolaannya.

Didalam melaksanakan kegiatan operasional, pengelola LPD Dausa tidak melaksanakan beberapa perihal yang dominan menguntungkan diri sendiri, keluarga beserta grupnya, ataupun berpeluang akan merugikan lembaga. LPD Dausa memberi sikap sesuai kepada keseluruhan anggota beserta memberi peluang yang sama pada penerimaan pegawai beserta peluang untuk berpendapat. Penerimaan pegawai LPD dilaksanakan dengan sederhana, warga desa adat yang mempunyai keahlian yang sama dengan yang diperlukan akan diterima tanpa membedakan agama, ras beserta gender. Bilamana LPD terlaksana sesuai beserta berimbang pada keperluan pihak berkeperluan lainnya beralaskan unsur kesejajaran beserta kewajiban jadi akan mampu menumbuhkan performa LPD. Temuan pengujian ini memperkuat pengujian yang dilaksanakan oleh Andreana beserta Wirajaya (2018) beserta pengujian dari Sastra beserta Erawati (2017) bahwasanya kewajiban berperan positif pada kinerja keuangan. Sama dengan *agency theory*, perihal ini memperlihatkan bilamana pengatur LPD memberi perhatian pada hak dari prinsipal beserta memperlakukannya dengan sesuai beralaskan unsur kewajiban beserta kesejajaran jadi mampu menumbuhkan kinerja keuangan LPD.

4. Simpulan dan Saran

Berlandaskan temuan pengujian hipotesa yang sudah dilaksanakan, jadi mampu diperoleh simpulan yakni: (1) Transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, independensi beserta kewajiban berperan substansial pada kinerja keuangan LPD di Kecamatan Kintamani. (2) Transparansi berperan positif beserta substansial pada kinerja keuangan LPD di Kecamatan Kintamani. (3) Akuntabilitas berperan positif beserta substansial pada kinerja keuangan LPD di Kecamatan Kintamani. (4) Tanggungjawab berperan positif beserta substansial pada kinerja keuangan LPD di Kecamatan Kintamani. (5) Independensi berperan positif beserta substansial pada kinerja keuangan LPD di Kecamatan Kintamani. (6) Kewajiban berperan positif beserta substansial pada kinerja keuangan LPD di Kecamatan Kintamani.

Berdasar temuan pengujian yang sudah dikemukakan, mampu disampaikan beberapa saran yakni: (1) Bagi LPD di Kecamatan Kintamani diinginkan mampu menjaga beserta terus memberi perhatian pada tingkat kinerja keuangan dari pengaturan yang dilaksanakan LPD. Pada pengujian ini akuntabilitas berperan dominan pada kinerja keuangan, akibatnya diinginkan LPD di Kecamatan Kintamani selalu berupaya memastikan kenyataan fungsi beserta pertanggungjawaban pada emiten. LPD diinginkan memastikan kewajiban-kewajiban individual ataupun otoritas yang dipercayakan untuk mengatur sumber daya yang berhubungan supaya mampu menjawab beberapa perihal yang menyangkut pertanggungjawabannya, akibatnya pengelolaan emiten terselenggara dengan efektif. Selain itu, diinginkan dengan diterapkannya kelima unsur dari GCG ini mampu menumbuhkan LPD yang sehat sehingga makin banyak LPD yang berkembang untuk mendorong pembangunan ekonomi penduduk desa. (2) Bagi pengujian kedepannya, disarankan untuk mampu mempergunakan LPD di kabupaten yang tidak sama agar pengujian terkait perihal serupa mengalami penyempurnaan beserta tidak hanya menilai pada unsur keuangan saja namun pula menilai pada unsur non keuangan pula penting untuk diperhatikan pada pengujian. Pengujian kedepannya diinginkan menambah sampel beserta variabel pengujian untuk memperlihatkan variabel-variabel lain seperti implementasi GCG, kegiatan fungsi komisaris, fungsi direksi beserta kepemilikan institusional yang berperan kuat pada kinerja keuangan

Daftar Pustaka

- Andriana, Abigail dan Ria Panggabean. 2017. "The Effect of Good Corporate Governance and Environmental Performance on Financial Performance of the Proper Listed Company on Indonesia Stock Exchange". *Binus Business Review*, Volume 8, Nomor 1 (hlm.8).
- Anggayana, I.P.N. dan I.G.A. Wirajaya. 2019. "Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Kota Denpasar". *E-Jurnal Akuntansi*, Volume 298, Nomor 1 (hlm. 325-341).
- Andreana, Candra dan I.G.A Wirajaya. 2018. "Pengaruh Transparency, Accountability, Responsibility, Independency dan Fairness Pada Kinerja Keuangan LPD". *E-Jurnal Akuntansi*, Volume 23, Nomor 2 (hlm. 1305-1331).
- Aprilia, dkk. 2022. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". *Jurnal Kharisma*, Volume 4, Nomor 2 (hlm. 136-146).
- Bakhri, Salful. 2017. "Metafora Produk-Produk Lembaga Keuangan Mikro Syariah". *Jurnal Studi Pendidikan Islami*, Volume 4, Nomor 1 (hlm. 1-110).
- Cahya, Bernardinus Adi. 2017. "Pengaruh Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Cabang Bumi Serpong Damai Kota Tangerang)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Volume 6, Nomor 1.
- Damayanti, Nurkholis. 2022. "The Effect Good Corporate Governance On Financial Performance In LQ45 Companies Listed In Indonesia Stock Exchange". *Economies and Business Solution Journal*, Volume 4, Nomor 2 (hlm.1-16).
- Dewi, Setia. 2022. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kintamani*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Indriati, Wiendy. 2018. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang Listing di BEI Pada Tahun 2014-2017)*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Akuntansi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Lubis, Hanafi dan Cyntia Ovami. 2018. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia". *Jurnal Bisnis Net*, Volume 1, Nomor 2 (hlm. 1-6).

- Luwih, Aget dan Muliarta. 2018. "Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance dan Pertumbuhan Aset Pada Kinerja Keuangan". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Volume 25, Nomor 1 (hlm. 328-356).
- Mahaendrayasa, Aryastha dan Dwija Putri. 2017. "Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Volume 21, Nomor 2 (hlm. 970-995).
- Munira, Mira, dkk. 2018. "Pengaruh ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas di Bursa Efek Indonesia". *Journal of Applied Business and Economic*, Volume 4, Nomor 3 (hlm. 191-205).
- Nareswari, A.A.S.I., dan I.K. Budiarta. 2021. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Badung". *E-Jurnal Akuntansi*, Volume 31, Nomor 10 (hlm. 2621-2635).
- Nuryana dan Surjandari. 2019. "The Effect of Good Corporate Governance Mechanism, and Earning Management on Company Financial Performance". *Global Journals*, Volume 19, Nomor D1 (hlm. 27-39).
- Putri, Kartika dan Dul Muid. 2017. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan". *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 6, Nomor 3 (hlm. 84-92).
- Ramantha, Wayan, dkk. 2018. *Bunga Rampai Strategi Penguatan LPD di Bali*. Denpasar: Udayana University Press.
- Sastra, Bhaskara dan Adi Erawati. 2017. "Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance dan Budaya Tri Hita Karana Pada Kinerja Keuangan". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Volume 19, Nomor 1 (hlm. 421-451).
- Sianturi, Ria Aristy Br. 2019. *Pengaruh Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan*. Skripsi (tidak diterbitkan). Program Studi Akuntansi, Universitas Medan Area Medan.
- Suryani, Ayu Raka. 2018. *Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal dan Petang*. Skripsi (tidak diterbitkan). Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Utami, Pradnyani. 2020. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Early Warning System, Risk Based Capital, dan Hasil Investasi Terhadap Kinerja Keuangan*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Wistawan, Pradnyana, dkk. 2020. "Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Kinerja Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung". *E-Jurnal Akuntansi*, Volume 30, Nomor 8 (hlm. 2025-2039).